

# Balada Si Roy 3: Rendez-Vous

*Gol A. Gong*

[Download now](#)

[Read Online ➔](#)

# **Balada Si Roy 3: Rendez-Vous**

*Gol A. Gong*

## **Balada Si Roy 3: Rendez-Vous Gol A. Gong**

Setelah pulang dari perjalanan jauh, pengembalaan yang belum lengkap, si bandel kini dihadapkan pada kenyataan hidup: mamanya sudah beranjak tua dan sakit-sakitan, sekolahnya telantar, dan yang paling menyebalkan : Dewi Venus disunting ke pelaminan oleh seorang pemburu!

Dewi Venus kawin! Begitu cepat segalanya berubah. Roy kini hanya bisa menghitung langkah, kegelisahan, dan kesepian yang merajamnya nanti. Setelah tahu begini, mesti pulang ke mana setelah lebih menggembira? Padahal dia pulang untuk mereguk kebahagiaan.

Ada seorang gadis cantik kini berdiri di sampingnya. Roy meliriknya. Dia sudah bisa menebaknya, tapi dadanya berguncang juga. Betapa bahagiannya dia, batinnya.

"Ini fotomu, Ani. Foto yang kamu berikan ketika saya berangkat avonturir dulu. Sudah lusuh dan bau keringat, ya? Saya memang jorok. Sori deh." Roy menyerahkan foto ukuran postcard itu.

"Simpan saja, Roy, kalau kamu ingin mengenangku".

"Saya ngga bisa. Ini sentimental jadinya." Venus tersenyum. Masih sedikit dan tetap mahal seperti ketika dulu mereka bertemu. Mungkin itu senyumannya yang terakhir buat Roy. Dan Roy sangat menikmatinya.

## **Balada Si Roy 3: Rendez-Vous Details**

Date : Published 2007 by Gramedia (first published 2002)

ISBN : 9794039179

Author : Gol A. Gong

Format : Paperback 123 pages

Genre : Asian Literature, Indonesian Literature, Fiction

 [Download Balada Si Roy 3: Rendez-Vous ...pdf](#)

 [Read Online Balada Si Roy 3: Rendez-Vous ...pdf](#)

**Download and Read Free Online Balada Si Roy 3: Rendez-Vous Gol A. Gong**

## **From Reader Review Balada Si Roy 3: Rendez-Vous for online ebook**

### **Asri M Dj says**

Definitely not for girls ???..however i enjoy reading the stories even though it's kinda hard to imagine since i never had that kind of life.

---

### **nanto says**

Kembali dari perjalanan panjangnya...Roy harus menghadapi beberapa guncangan. Yang paling kental dari ingatan itu adalah ia tidak bisa membayar hutang main catur dengan bapak seorang kawan wanitanya. Hutang itu terjadi karena Roy sempat "diplonco" oleh si om demi "menguliti" dulu jejaka penggoda anaknya terkasih.

Kembali ke kota kelahiran, Roy kembali membujang walau pernah hangat olehnya bayangan akan gadis yang menantinya. Photo kucel bekal perjalanan dulu harus dikembalikan kah?

Bukan Roy jika hanyut dalam sentimentalitas satu wanita... (hanya nama yang sama kok bunyinya demikian indah yah buat gue hehehe)

Lepas dari sekelumit pembuka kisa buku ketiga ini, saya cukup berhutang gambaran tentang sawah dan pembuat bata yang turut menjadi bagian dari kisah buku ini. Gambaran yang begit lekat dalam kepala saya, siluetnya masih sempurna mengalir mengingatkan pemandangan ketika akan ke Pantai Carita sewaktu Jalan Tol baru mencapai Tangerang Barat. Bayangan akan jalan Raya Pos dan Deandels, cerita lain yang dulu pernah dikeluarkan oleh Multatuli, kini selain ada Toto ST Radik juga ada Gola Gong. Thx a lot buat gambarannya. Sayang masih belum kesampaian naik motor ke Anyer!

---

### **Candra Aditya says**

the womanizer and the rebellious aspect of this dude starting to get old real fast

---

### **Dian Ara says**

Penilaian saya untuk buku ketiga dari seri Balada Si Roy ini tidak berbeda jauh dari pendahulunya, Balada Si Roy 1 dan Balada Si Roy 2. Hanya saja, kali ini Gola Gong lebih banyak bertanya pada pembaca ketimbang menggurui langsung. Semacam perbaikan yang lumayan.

Sayangnya tidak ada penggalan kisah yang benar-benar memikat. Tapi buku ini justru layak direkomendasikan bagi yang ingin membaca curhat galau remaja. Ya, sang avonturir kali ini gelisah dan bingung gara-gara kelakuannya sendiri, huahahahaha... \*kok malah girang?

---

### **Marina says**

\*\* Books 204 - 2014 \*\*

.kepulangan setelah melakukan avonturir  
.ibu Roy yang mulai sakit2an  
.dewi venus, Ani sudah menikah  
.tebar pesona dengan cewek pemain basket bernama Jesse  
.kumpul2 dengan teman2, berantem dengan geng Borsalino  
.titip salam ke novi melalui radio  
.datang ke pesta ultah Novi bersama Irwin  
.nasihat ibu roy yg berharap Roy memiliki cita2 dan tujuan hidup yg jelas

itu gambaran besar dari buku ini dan karakter Roy masih tetap sama seperti di buku2 sebelumnya.. hmm 2,7 dari 5 bintang untuk buku ini :)

---

### **Puji Lestari says**

Pada akhirnya banyak kisah-kisah sedih terungkap di sini. Hanya perlu untuk saling memahami. Btw, ini si Roy kapan insyafnya sih? Hidupnya selalu hitam putih...

---

### **Rose Gold Unicorn says**

roy ganjen, ngobat, suka bolos, dll! aku gak suka. muhahaha...

buku ini LAKI banget.

pada jamannya, wajar kalau banyak yang suka. namun aku rasa, saat ini, orang akan sulit menerima gaya penulisan seperti yang ada pada buku ini. sorry to say, masih sangat biasa. namun ringan dan ga bertele-tele.

banyak pelajaran hidup juga yang bisa diambil :-) so, 2 stars is enough

full review, coming soon!

---